

IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN PERILAKU SISWA DALAM MEWUJUDKAN KELAS KONDUSIF DI SMK ANNIHAYAH KARAWANG

Dhika Gitaris Meliawan¹, Astuti Darmiyanti²
2410631110100@student.unsika.ac.id¹, astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id²
Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Perilaku siswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Pengelolaan perilaku yang tepat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menganalisis strategi guru dalam mengelola perilaku siswa di SMK Annihayah Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa sebagai informan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa secara umum berada pada kategori baik dengan tingkat kedisiplinan yang relatif tinggi sebagai dampak dari sistem pembinaan pesantren. Namun, masih ditemukan perilaku pasif, kurangnya partisipasi belajar, dan rendahnya motivasi intrinsik pada sebagian siswa. Perilaku siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisik, motivasi, dan psikologis, serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, budaya pesantren, dan strategi pembelajaran guru. Dalam mengelola perilaku siswa, guru menerapkan pendekatan preventif, represif, dan kuratif yang dipadukan dengan keteladanan, pembiasaan, serta penguatan positif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi strategi pengelolaan kelas dan nilai-nilai kepesantrenan berkontribusi dalam membentuk perilaku positif siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Perilaku Siswa, Pesantren, Strategi Guru, Karakter Siswa.

ABSTRACT

Student behavior is one of the factors that influence the success of the learning process. Proper behavior management is necessary to create an orderly and conducive learning atmosphere. This study aims to describe student behavior, identify the factors that influence it, and analyze teacher strategies in managing student behavior at SMK Annihayah Karawang. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving teachers and students as informants. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was strengthened through triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that student behavior is generally in the good category with a relatively high level of discipline as a result of the Islamic boarding school guidance system. However, passive behavior, lack of learning participation, and low intrinsic motivation were still found in some students. Student behavior is influenced by internal factors, such as physical condition, motivation, and psychology, as well as external factors such as family environment, Islamic boarding school culture, and teacher learning strategies. In managing student behavior, teachers employ preventive, repressive, and curative approaches combined with role modeling, habituation, and positive reinforcement. Research findings indicate that integrating classroom management strategies and Islamic boarding school values contributes to shaping positive student behavior and creating an effective learning environment.

Keywords: Classroom Management, Student Behavior, Islamic Boarding Schools, Teacher Strategies, Student Character.

PENDAHULUAN

K keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi yang dimiliki guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola kelas secara efektif. Pengelolaan kelas menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam praktiknya, berbagai permasalahan perilaku siswa seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya konsentrasi, minimnya partisipasi dalam kegiatan belajar, serta pelanggaran terhadap tata tertib kelas sering kali menjadi kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang mampu mengarahkan perilaku siswa ke arah yang lebih positif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Dhiya et al., 2023; Hidayanti & Triwiyanto, 2023).

Perubahan sosial yang terjadi seiring perkembangan teknologi dan informasi turut memengaruhi karakteristik peserta didik. Siswa saat ini memiliki latar belakang, kebutuhan, dan pola interaksi yang semakin beragam sehingga menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pengelolaan kelas yang lebih adaptif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun lingkungan belajar yang kondusif, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta menumbuhkan motivasi belajar. Pengelolaan kelas yang dilakukan secara efektif terbukti dapat meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Rahmaniar et al., 2023; Safitri & Nurfuadi, 2025).

Perilaku siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kondisi fisik, motivasi, minat belajar, dan aspek psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan setiap siswa menunjukkan karakteristik perilaku yang berbeda sehingga membutuhkan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi (Sukatin et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penerapan strategi penguatan perilaku secara tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas yang efektif juga berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Dhiya et al., 2023; Hidayanti & Triwiyanto, 2023).

Dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren, pengelolaan perilaku siswa memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum. Sistem pendidikan pesantren tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan asrama yang berlangsung secara berkelanjutan memungkinkan proses pembinaan perilaku dilakukan secara lebih intensif sehingga dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa (Syahidah et al., 2023; Udhiyana, 2025).

Meskipun kajian mengenai pengelolaan kelas dan pembentukan karakter telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sekolah umum atau lembaga pendidikan pesantren secara umum. Penelitian yang secara khusus membahas strategi pengelolaan perilaku siswa dalam proses pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan berbasis pesantren masih relatif terbatas. Padahal, siswa SMK memiliki karakteristik yang khas karena harus menjalani pembelajaran vokasional sekaligus mengikuti sistem

pembinaan yang berlaku di lingkungan pesantren. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan perilaku siswa pada sekolah berbasis pesantren sebagai topik yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

SMK Annihayah Karawang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan berbasis pesantren dengan mengintegrasikan pembelajaran formal dan pembinaan karakter melalui kehidupan asrama. Lingkungan pendidikan yang menekankan kedisiplinan, pembiasaan ibadah, serta penanaman nilai-nilai keislaman memberikan warna tersendiri dalam proses pengelolaan perilaku siswa. Namun demikian, berbagai dinamika perilaku siswa tetap muncul dalam kegiatan pembelajaran sehingga diperlukan strategi yang tepat agar suasana belajar tetap berjalan secara efektif dan kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menganalisis strategi yang diterapkan guru dalam mengelola perilaku siswa di SMK Annihayah Karawang. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai integrasi pendekatan behavioristik, humanistik, dan nilai-nilai kepesantrenan dalam pengelolaan perilaku siswa pada lingkungan sekolah menengah kejuruan berbasis pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perilaku siswa serta strategi yang digunakan guru dalam mengelola perilaku tersebut di lingkungan sekolah berbasis pesantren. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara alami berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan serta perspektif para informan yang terlibat dalam penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMK Annihayah Karawang, sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan berbasis pesantren. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang memadukan pembelajaran formal dengan pembinaan karakter melalui kehidupan asrama, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji pengelolaan perilaku siswa. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan terdiri atas guru dan siswa yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran serta memiliki pengalaman terkait pengelolaan perilaku siswa di kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dan situasi pembelajaran di kelas. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku siswa serta strategi yang diterapkan guru dalam mengelola kelas. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang mencakup tata tertib sekolah, program pembinaan siswa, foto kegiatan, dan berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui pengecekan silang antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas serta validitas temuan penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik dan

memverifikasi kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan selama proses analisis. Melalui tahapan tersebut, diharapkan diperoleh temuan yang valid serta mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan perilaku siswa di SMK Annihayah Karawang (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Siswa dalam Pembelajaran di SMK Annihayah Karawang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, perilaku siswa di SMK Annihayah Karawang secara umum menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik. Kedisiplinan tersebut terlihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun pesantren. Kondisi tersebut tidak terlepas dari sistem pembinaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan pesantren sehingga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang guru yang menyatakan bahwasannya peserta didik yang menetap di lingkungan pesantren pada umumnya memiliki kebiasaan hidup yang lebih teratur karena setiap kegiatan yang mereka lakukan telah tersusun dalam jadwal harian yang jelas. Mulai dari bangun pagi, melaksanakan ibadah, mengikuti pembelajaran, hingga waktu istirahat, seluruh aktivitas dijalankan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya sikap disiplin, ketaatan terhadap tata tertib, serta rasa tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sehari-hari. Melalui pembiasaan yang berlangsung secara konsisten, siswa menjadi lebih terbiasa mengatur waktu dan mematuhi ketentuan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya disiplin yang dibangun melalui pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku positif siswa. Lingkungan belajar yang tertib dan terorganisasi dapat mendukung efektivitas pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Rahmaniar et al., 2023).

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa perilaku yang masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam diskusi, enggan mengemukakan pendapat, serta mengalami penurunan konsentrasi selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut umumnya terjadi karena kelelahan akibat padatnya aktivitas yang harus dijalani di lingkungan pesantren. Temuan tersebut menunjukkan bahwa padatnya rangkaian kegiatan yang dijalani siswa di asrama dapat memengaruhi tingkat kebugaran dan konsentrasi mereka selama mengikuti pembelajaran. Aktivitas yang berlangsung secara berkelanjutan dari pagi hingga malam hari terkadang membuat siswa merasa kelelahan ketika berada di kelas. Akibatnya, kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan guru menjadi berkurang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingginya intensitas kegiatan di lingkungan asrama, meskipun bermanfaat dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, perlu diimbangi dengan pengelolaan waktu istirahat yang memadai agar proses belajar dapat berlangsung secara lebih efektif. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kedisiplinan yang tinggi belum sepenuhnya diikuti oleh motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik (Safitri & Nurfuadi, 2025).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, motivasi belajar, minat, serta kondisi psikologis siswa. Beberapa siswa mengaku mengalami kelelahan akibat padatnya kegiatan di pesantren sehingga berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi dan kesiapan

belajar mereka di kelas. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi perilaku siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya pesantren, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Lingkungan pesantren yang menekankan pembiasaan disiplin dan tanggung jawab memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Namun demikian, metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menimbulkan kejenuhan sehingga mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku siswa merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan perilaku siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya (Sukatin et al., 2023). Budaya pesantren juga menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku siswa. Pembiasaan ibadah, pengawasan yang berkelanjutan, serta keteladanan dari guru dan pengasuh berkontribusi terhadap terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa (Syahidah et al., 2023; Udhiyana, 2025).

Strategi Guru dalam Mengelola Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, strategi pengelolaan perilaku siswa dilakukan melalui pendekatan preventif, represif, dan kuratif. Pendekatan preventif diterapkan melalui penyampaian tata tertib, pemberian motivasi, pembiasaan perilaku positif, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Guru juga berupaya membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar tercipta hubungan yang harmonis selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa upaya membangun hubungan yang baik dengan siswa merupakan salah satu strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter. Guru berusaha menjalin komunikasi yang positif serta menciptakan suasana yang nyaman agar siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Kedekatan yang terjalin antara guru dan siswa dapat menumbuhkan rasa percaya, sehingga siswa lebih mudah menerima nasihat, arahan, maupun bimbingan yang diberikan. Dengan adanya hubungan yang positif tersebut, proses pendidikan tidak hanya berlangsung secara akademik, tetapi juga mampu mendukung perkembangan sikap dan perilaku siswa secara lebih optimal. Pendekatan preventif tersebut sejalan dengan prinsip pengelolaan kelas yang menekankan upaya pencegahan sebelum munculnya perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat membantu meningkatkan kedisiplinan serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Rahmaniar et al., 2023).

Ketika terjadi pelanggaran terhadap aturan yang berlaku, guru menerapkan pendekatan represif melalui pemberian teguran, arahan, maupun sanksi edukatif. Tindakan tersebut diberikan secara proporsional dengan mempertimbangkan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Strategi tersebut sesuai dengan pendekatan perubahan perilaku yang menekankan penggunaan penguatan (reinforcement) dan tindakan korektif untuk membentuk perilaku yang diharapkan. Penguatan positif maupun koreksi yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan perilaku yang lebih baik dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Dhiya et al., 2023).

Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan kuratif melalui pembinaan individual terhadap siswa yang mengalami permasalahan tertentu. Pendekatan ini dilakukan melalui komunikasi personal dan pendampingan agar siswa dapat memahami serta memperbaiki perilakunya secara bertahap. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa guru berperan aktif dalam memberikan pendampingan kepada siswa ketika mereka menghadapi berbagai persoalan. Dalam menangani permasalahan yang muncul, guru cenderung menggunakan pendekatan dialogis dengan mengajak siswa berdiskusi secara langsung untuk memahami akar permasalahan yang terjadi. Melalui interaksi tersebut, guru memberikan bimbingan dan masukan yang dapat membantu siswa menemukan cara yang tepat untuk memperbaiki sikap

maupun perilakunya.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan perilaku siswa di SMK Annihayah Karawang tidak hanya berorientasi pada penerapan aturan dan pengendalian kedisiplinan, tetapi juga menitikberatkan pada proses pembentukan karakter. Pendekatan yang dilakukan guru melalui komunikasi yang terbuka, pemberian nasihat, dan pendampingan secara berkelanjutan menjadi bagian penting dalam membantu perkembangan peserta didik. Selain itu, nilai-nilai yang ditanamkan dalam budaya pesantren turut memperkuat proses pembinaan tersebut, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun kepribadian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perilaku siswa di SMK Annihayah Karawang telah terlaksana dengan cukup efektif. Hal ini tercermin dari tingkat kedisiplinan siswa yang relatif baik dalam mematuhi tata tertib, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menjalankan berbagai aktivitas yang telah ditetapkan oleh sekolah dan pesantren. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya partisipasi sebagian siswa, kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta menurunnya fokus belajar yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi tertentu.

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kondisi fisik, motivasi, minat, dan keadaan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, budaya pesantren, serta metode pembelajaran yang diterapkan guru. Kombinasi dari berbagai faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap cara siswa bersikap dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam upaya mengelola perilaku siswa, guru menerapkan berbagai strategi yang mencakup tindakan preventif, represif, dan kuratif. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian motivasi, penguatan karakter, teguran yang bersifat edukatif, serta pembinaan secara individual kepada siswa yang memerlukan pendampingan khusus. Efektivitas strategi tersebut semakin didukung oleh lingkungan pesantren yang menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian melalui keteladanan serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengelolaan perilaku siswa tidak hanya berorientasi pada terciptanya ketertiban dalam kelas, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Dhiya, M., Sayekti, S. P., Bana, N., & Nurmaulida, N. (2023). Analisis Deskriptif Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Perubahan Perilaku. *At-Tadris: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.56672/Attadris.V2i2.74>
- Hidayanti, E. R., & Triwiyanto, T. (2023). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Rangka Membentuk Akuntabilitas Individual Siswa. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 121–128. <https://doi.org/10.26740/Jdmp.V7n2.P121-128>
- Miles, Matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Rahmaniar, Y., Warsah, I., & Sari, D. P. (2023). Effective Classroom Management Strategies To Improve Student Discipline And Engagement In Islamic Education Lessons At SDN 32 Rejang Lebong. *Indonesian Journal For Islamic Studies*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.58723/Ijfis.V1i2.133>
- Safitri, D., & Nurfuadi, N. (2025). The Impact Of Good Classroom Management On Students' Attitudes In Islamic Religious Education Learning. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*,

- 21(2), 121–133. <https://Jurnal.Insida.Ac.Id/Index.Php/Attaqwa/Article/View/974>
- Sukatin, Subha, H. A., & Amanda, S. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 189–200.
- Syahidah, I. A., Murtafi'ah, N. H., & Fatmawati, S. (2023). Manajemen Pengelolaan Asrama Dalam Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Siswa. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(04), 938–947. <https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Unisanjournal>
- Udhiyana, N. (2025). Manajemen Siswa Dan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Alqur'an Di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 306–312.